

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu keadaan terjadinya pertemuan atau fertilisasi antara spermatozoa dan sel telur atau ovum dan dilanjutkan dengan terjadinya peristiwa masuknya hasil konsepsi ke dalam endometrium yang disebut dengan nidasi atau implantasi (International Federation of Gynecology and Obstetrics, 2015). Saat mengalami masa kehamilan ibu memiliki berbagai faktor risiko terutama risiko mengalami kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Menurut (World Health Organization, 2010) posisi tertinggi terjadinya angka kematian ibu (AKI) dari 181 negara diduduki oleh Indonesia. Penyebab kematian ibu salah satunya adalah perdarahan dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 28% dari total presentase penyebab kematian ibu.

Penyebab utama terjadi perdarahan pada kehamilan adalah anemia yang terjadi selama kehamilan serta kekurangan energi kronik (Evayanti, 2015). Anemia selama masa kehamilan merupakan keadaan saat ibu hamil memiliki kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dL (Sulistyoningsih, 2011). Anemia yang terjadi selama masa kehamilan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi yang menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin dalam darah seperti malaria dan HIV, infeksi parasit serta kekurangan mikronutrien dan penyebab utamanya adalah kekurangan zat besi selama kehamilan (Fitri & Machmudah, 2018).

Masalah yang sedang dihadapi oleh pemerintah Indonesia salah satunya adalah

tingginya angka ibu hamil yang menderita anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Menurut WHO (2011) prevalensi anemia kehamilan secara global mencapai angka 38,8% atau sekitar 32 juta wanita hamil mengalami anemia, sementara itu prevalensi anemia selama kehamilan di Asia Tenggara mencapai 48,2%, prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Prevalensi anemia kehamilan di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018), prevalensi anemia selama kehamilan di Provinsi Bali yaitu sebesar 9,24% atau sekitar 1130 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2014). Menurut data hasil studi di Puskesmas Banjar I angka kejadian anemia selama kehamilan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2018, pada tahun 2016 terdapat 16 ibu hamil atau sebesar 2% dari total ibu hamil yang melakukan kunjungan mengalami anemia, selanjutnya pada tahun 2017 terdapat 49 ibu hamil atau sebesar 6,2% yang mengalami anemia dan pada tahun 2018 terdapat 67 ibu hamil atau sebesar 7,9% yang mengalami anemia dengan jumlah ibu hamil dengan Hb ≤ 11 gr/dL pada tahun 2018 sampai bulan Februari tahun 2019 sebanyak 78 orang.

Dampak yang dapat ditimbulkan saat ibu mengalami anemia selama kehamilan seperti gejala kardiovaskular, terjadinya penurunan kinerja fisik dan mental, kekebalan tubuh yang mengalami penurunan serta kelelahan, sementara itu dampak anemia yang dapat terjadi pada janin seperti terjadinya gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan, terjadinya prematuritas, kematian janin dalam rahim, pecahnya ketuban, terjadinya kecacatan pada sistem pernafasan dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Irianti et al., 2014)

Penyebab terbesar prevalensi kejadian anemia kehamilan di Indonesia adalah karena defisiensi zat besi. Menurut hasil penelitian ditemukan data tingkat kecukupan gizi atau zat besi pada ibu hamil yaitu terdapat 63 (85,1%) pasien memiliki tingkat kecukupan gizi atau zat besi yang kurang, 8 pasien (10,8%) memiliki tingkat kecukupan gizi atau zat besi baik dan 3 pasien (4,1%) memiliki tingkat kecukupan gizi atau zat besi yang lebih (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar pemerintah telah melakukan usaha – usaha untuk mengurangi prevalensi anemia dengan cara memberikan 90 tablet Fe selama masa kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 jumlah ibu hamil yang memperoleh tablet Fe adalah sebesar 73,2% dan sisanya tidak memperoleh tablet Fe (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Namun usaha ini belum dapat menekan angka kejadian anemia selama kehamilan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang konsumsi tablet Fe dan pentingnya nutrisi selama kehamilan yang terus menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil (Sianipar, Aziz, & Prillia, 2016).

Menurut hasil penelitian (Purbadewi, Noor, & Ulvie 2013) di Puskesmas Induk Moyudan, Sleman, Yogyakarta tentang tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia didapatkan bahwa 27 pasien yang mengalami anemia sebanyak 8 orang (29,6%) memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik dan 19 orang (70,4%) yang mengalami anemia memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang. Pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia selama kehamilan sehingga ibu dapat merubah

pola pikir untuk mengonsumsi makanan yang bergizi baik, serta mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan (Sianipar et al., 2016).

Menurut data hasil penelitian Sianipar et al., (2016) di UPT Puskesmas Bukit Hindu Palangkaraya, didapatkan kesimpulan bahwa hasil identifikasi prevalensi pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu terdapat 0% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, selanjutnya ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 pasien (23%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 pasien (77%). Kemudian hasil identifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia setelah dilakukan pendidikan kesehatan cukup tinggi yaitu sebesar 18 pasien (60%) memiliki pengetahuan cukup dan baik sebanyak 12 pasien (40%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu menjadi meningkat dan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu.

Berdasarkan data diatas banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan, ini berarti ibu hamil di wilayah tersebut memiliki minat dan kemauan untuk mengetahui lebih banyak tentang anemia. Sehingga dapat dikatakan sangat perlu diadakan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan khususnya anemia defisiensi besi yang menjadi penyebab terbesar terjadinya anemia selama kehamilan. Menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016), kesiapan peningkatan pengetahuan adalah suatu kondisi perkembangan informasi kognitif yang berhubungan dengan suatu topik yang spesifik sehingga cukup untuk memenuhi tujuan kesehatan dan dapat ditingkatkan. Hal ini merupakan suatu keadaan yang bisa diatasi dengan memberikan pendidikan

kesehatan tentang anemia selama kehamilan kepada ibu hamil. Berdasarkan uraian masalah diatas maka saya sebagai peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Banjar I tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Banjar I tahun 2019?

C. Tujuan Studi Kasus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Banjar I tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Banjar I tahun 2019
- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Banjar I tahun 2019

- c. Mengidentifikasi gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Banjar I tahun 2019
- d. Mengidentifikasi implementasi gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Banjar I tahun 2019
- e. Mengidentifikasi gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia selama kehamilan di Puskesmas Banjar I tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari studi kasus ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, memberikan masukan dan pertimbangan pelayanan keperawatan dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi tentang ibu hamil dengan anemia untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran atau informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pedoman tersendiri bagi peneliti selanjutnya tentang kesiapan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan.